

PROFESIONALISME WARTAWAN *GORIAU.COM* DALAM PELIPUTAN BERITA MEDIA *ONLINE*

Oleh : Puri Retno Mutia
Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Email: Puriiretno@gmail.com

ABSTRAK

Media *online GoRiau.com* menjadi media dengan peringkat di atas di Riau versi *alexa.com* dan juga menjadi media yang selalu cepat dalam memberikan informasi. Dalam proses pencarian informasi tentu wartawan *GoRiau.com* harus mampu meliput, mencari, dan mengolah berita hasil liputannya sendiri. Namun disini peneliti menemukan beberapa praktik plagiarisme berita pada Portal *GoRiau.com*. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Profesionalisme Wartawan *GoRiau.com* dalam peliputan berita media *online* dan untuk mengetahui kendala wartawan dalam peliputan berita media *online*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilakukan di Media *Online GoRiau.com*, Jalan Surya Kartama Agung 4A Pekanbaru. Penentuan subjek melalui teknik *purposive sampling*, jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) orang, terdiri dari Pimpinan Redaksi *GoRiau.com*, 4 (empat) orang wartawan *GoRiau.com*, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Pekanbaru, wartawan senior Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan 2 (dua) orang masyarakat pembaca. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah tanggung jawab sosial dan konsep Kode Etik Jurnalistik Pasal 2.

Dalam penelitian ini ditemukan 2 (dua) hasil penelitian. Yang pertama tidak semua wartawan *GoRiau.com* profesional dalam peliputan berita media *online*. Kedua, beberapa kendala dalam peliputan menyebabkan wartawan tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini terjadi pada wartawan *GoRiau.com* yang berada di daerah. Kualitas kemampuan wartawan, kepribadian dan integritas wartawan serta terbatasnya jumlah wartawan menjadi kendala tersendiri yang menyebabkan wartawan tidak profesional dalam bekerja.

Kata Kunci: Profesionalisme, Wartawan, Peliputan, Media Online

THE PROFESSIONALISM OF GORIAU.COM'S JOURNALIST IN COVERING THE ONLINE MEDIA

By: Puri Retno Mutia
Counsellor :Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Departement of Communication Sudies Faculty of Social and Political Science University of Riau

Email: puriiretno@gmail.com

ABSTRACT

Goriau.Com is one of the online media with the highest rating version alexa.com and also the fastest media in giving information. In the process of seeking information, GoRiau.com's journalists are required to be able covering, searching and processing the news coverage their duties. But here researchers find the practice of news plagiarism on Goriau.com. This study aims to find out how the Professionalism of GoRiau.com's Journalist in covering the online media news and to understand the obstacle for the journalists in covering the online media News.

This study used descriptive qualitative method, conducted in GoRiau.com online media, Jalan Surya Kartama Agung 4A Pekanbaru. Determining the subjects conducted through purposive sampling techniques the number of subjects in this study as many 9 (nine) people, consisting of editor-in-chief GoRiau.com, four journalists GoRiau.com, chairman of unity journalists Indonesia (PWI) pekanbaru city, senior journalists reporter Indonesia (PWI) and two readers. Data analysis model miles and hubarman. Data collection technique is done by observation, interview and documentation. The theory used is social responsibility and the concept of journalistic code of ethics article 2.

In thid research, found 2 (two) research result. The first not all journalists of GoRiau.com are professional in the covering of online media news. Second, some obstacles occur in the coverage causing journalists to be unprofessional in performing their duties. This happened to some GoRiau.com's journalists who were in the local area. The quality of journalists' ability, personality and integrity of journalists as well as the limited number of journalists became an obstacle which caused some local journalists become an obstacly in it self that causes unprofessional in carrying out its duties.

Keyword: Professionalism, Journalist, Covering, Online Media

PENDAHULUAN

Wartawan media *online* dituntut untuk ekstra cepat dalam membuat sudut pandang dari sebuah peristiwa yang diliputnya. Setiap wartawan selalu beromba-lomba ingin menjadi yang pertama dalam memberitakan sebuah informasi, sehingga saling adu kecepatan antar wartawan menjadi hal yang biasa. Namun keakuratan adalah hal yang lebih penting jika dibandingkan dengan kecepatan. Lebih baik berita lambat diberitakan namun faktanya jelas dari pada berita dengan cepat diberitakan namun tidak teruji kebenarannya atau tidak ada verifikasi.

Dalam menjalankan tugasnya, wartawan dibatasi oleh ketentuan hukum seperti Undang-undang Pers nomor 40 tahun 1999 dan berpegang pada kode etik jurnalistik. Tujuannya adalah supaya wartawan bertanggung jawab dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan konsistensi dan profesionalisme. Lewat kode etik tersebut, wartawan mengedepankan konsep kecepatan diharuskan memahami kode etik serta tanggung jawab profesi yang disebutkan di dalam pasal 2 kode etik jurnalistik yaitu wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Wartawan membutuhkan profesionalisme dalam menjalankan profesinya, profesionalisme akan menimbulkan sikap menghormati martabat individual dan hak-hak pribadi dan personal masyarakat dalam peliputan berita. Demikian pula, ia akan dapat menjaga martabatnya sendiri karena hanya dengan cara itu ia akan mendapat kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan yang profesional.

Profesionalisme wartawan dapat dinilai dari hasil pemberitaannya. Dalam memproduksi berita tentu banyak hal yang harus diperhatikan seperti profesionalisme wartawan dalam mencari berita, kedisiplinan dalam bekerja, mengikuti

aturan-aturan yang sesuai dengan standar pembuatan berita, dan menerapkan kode etik jurnalistik penulisan berita agar yang dihasilkan tidak menyalahi aturan kode etik jurnalistik penulisan berita.

Saat ini banyak wartawan yang belum atau bahkan tidak profesional dalam memperoleh berita, sehingga yang terjadi adalah wartawan media online menulis berita tidak berdasarkan fakta yang ia peroleh di lapangan, melainkan dari sumber kedua atau pihak lain. Ini ditunjukkan dengan banyaknya berita pada media online yang memiliki kesamaan judul, lead, bahkan isi dan letak tanda baca yang mirip, bahkan sama persis antara media satu dengan media lainnya. Praktik seperti ini menunjukkan sikap wartawan yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Di media online mudah sekali ditemukan berita atau artikel yang mengutip atau menyalin dari media lain tanpa mencantumkan sumber aslinya. Hal ini karena banyak wartawan yang malas melakukan verifikasi dan memilih cukup menyalin keterangan pers/ narasumber tanpa merasa perlu memastikan akurasi.

Media *online* menerapkan kecepatan sebagai keunggulannya, sama halnya dengan media *online GoRiau.com*. *GoRiau.com* adalah portal berita yang diterbitkan oleh PT. Gema Informasi Riau Digital, yang terbit pertama kali sebagai portal berita pada 8 September 2012. Sudah terdaftar sebagai anggota Serikat Penerbitan Pers (SPS) dengan nomor Kartu Tanda Anggota (KTA) 001/06/E/2014 dan melalui Pengesahan Kep. Menkumham RI No AHU 47598.AH.01.01. Tahun 2012.

Berdasarkan data *Alexa.com* situs yang memberi peringkat pada situs atau blog berdasarkan jumlah pengunjung, jika dibandingkan dengan beberapa media *online* di Riau, *GoRiau.com* menjadi portal berita terpopuler di Riau. Hal ini ditunjukkan dengan mampunya *GoRiau.com* menduduki peringkat ke 261 di Indonesia (Sumber: *Alexa.com* diakses 5 Februari 2018, 23:11).

Tetapi, meskipun memiliki prestasi yang cukup baik dan sangat dikenal masyarakat dalam kecepatannya mengupdate berita, penulis menemukan beberapa berita pada portal *GoRiau.com* memiliki kesamaan dengan portal berita lain, dan kegagalan disini berita tersebut memiliki kesamaan lead, isi, bahkan foto yang terlampir. Berita tersebut dapat dilihat pada berita yang diunggah tanggal 21 Desember 2017 pukul 01:03 WIB dengan judul: Sidak Puskesmas Bengkalis, Bupati: Layani Pasien dengan baik. Berita pada *GoRiau.com* tersebut memiliki kesamaan dengan isi berita yang diunggah pada *website* Diskominfo Bengkalis yang diunggah pada 20 Desember 2017 pukul 19:30 WIB dengan judul berita: Bupati Bengkalis Sidak ke UPT Puskesmas Bengkalis. Pada kedua berita tersebut memang memiliki judul yang berbeda, namun memiliki isi yang secara keseluruhan sama. Ini menjadi pertanyaan, bagaimana profesionalisme wartawan yang bekerja di media *online GoRiau.com*.

Setiap media memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Namun suatu media dapat dinilai dari bagaimana cara dan sikap wartawan menjalankan profesinya dengan baik. Tidak hanya mencari informasi, kebenaran dan kejujuran dari informasi tersebut juga harus mampu di pertanggung jawabkan sesuai kaidah Kode Etik Jurnalistik. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji profesionalisme wartawan *GoRiau.com* melalui proses peliputan hingga hasil pemberitaannya. Dalam proses memproduksi berita tentu banyak hal yang harus diperhatikan, seperti profesionalisme wartawan dalam mencari berita, meliput berita, mengolah berita dengan mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan standar pembuatan berita serta menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan beritanya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Profesionalisme Wartawan GoRiau.com dalam Peliputan Berita Media Online*”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tanggung Jawab Sosial

Teori Tanggung Jawab Sosial berasal dari inisiatif orang Amerika Komisi kebebasan Pers. Pendorong penting, pasar bebas telah gagal untuk memenuhi janji akan kebebasan pers dan menyampaikan masalah yang diharapkan bagi masyarakat. Secara khusus, perkembangan teknologi dan perdagangan pers dikatakan telah menyebabkan kurangnya akses bagi orang-orang dan berbagai kelompok serta rendahnya standar prestasi dalam upaya memenuhi informasi sosial dan moral dari masyarakat, (McQuail, 1987 : 115)

Dapat dilihat, bahwa Teori Tanggung Jawab Sosial harus berusaha mengaitkan 3 (tiga) prinsip yang agak berbeda. Yakni prinsip kebebasan dan pilihan individual, prinsip kebebasan media, dan prinsip kewajiban media terhadap masyarakat. Teori ini mempunyai 2 (dua) bentuk pengembangan utama yang lebih disukai: Pertama adalah Pengembangan lembaga pendidik, tetapi mandiri, untuk mengolah media, pengembangan mana pada gilirannya telah sangat berpengaruh untuk meningkatkan cakupan dan kekuatan politisi dari konsep tanggung jawab sosial. Kedua pengembangan profesi analisme lebih lanjut sebagai sarana untuk mencapai standar profesi yang lebih tinggi (McQuail, 1987 : 115-116)

Prinsip utama teori tanggung jawab sosial dapat disajikan sebagai berikut (McQuail, 1987: 117) :

- a. Media seyogyanya menerima dan memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakat
- b. Kewajiban tersebut terutama dipenuhi dengan menetapkan standar yang tinggi atau profesional tentang ke-informasian, kebenaran, ketetapan, objektifitas, dan keseimbangan
- c. Dalam menerima dan menerapkan kewajiban tersebut, media seyogyanya

- dapat mengatur diri sendiri di dalam kerangka hukum dan lembaga yang ada
- d. Media seyogyanya menghindari segala sesuatu yang mungkin menimbulkan kejahatan, kerusakan atau ketidaktertiban umum atau penghinaan terhadap minoritas etnik atau agama
 - e. Media secara keseluruhan hendaknya bersifat *pluralis* dan mencerminkan kbhinekaan masyarakat, dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan berbagai sudut pandang dan hak untuk menjawab
 - f. Masyarakat dan publik, berdasarkan prinsip yang disebut pertama memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan intervensi dapat dibenarkan untuk mengamankan kepentingan umum
 - g. Wartawan dan media profesional seyogyanya bertanggung jawab terhadap masyarakat dan juga kepada majikan serta pasar.

Media Massa

Menurut Djuroto (2002:10) media massa berarti alat komunikasi yang boleh dimanfaatkan untuk semua orang. Media massa dalam cakupan pengertian komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film, (Nurudin, 2015: 4-5).

Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi. Melalui media massa kita mengetahui hampir segala sesuatu tentang dunia luar lingkungan dekat kita. Orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka kepada khalayak luas, (Vivian, 2008: 4-5).

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau gambaran umum tentang banyak hal. Media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi publik. Baik dalam memberikan pengaruh positif maupun negatif. Bahkan media massa juga memiliki peranan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses perubahan sosial, budaya dan politik.

Media Online

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal website (situs web), *radio-online*, *TVonline*, *pers online* dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* memanfaatkannya. Situs berita merupakan salah satu sub-sistem dari media *online*. Salah satu desain media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita, (Romli, 2012:31). Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita di dalamnya.

Berita

Berita (*news*) adalah laporan atau pemberitaan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. (Suhandang, 2016: 112). Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet, (Sumadiria, 2008:65).

Peneliti menyimpulkan bahwa berita merupakan laporan mengenai kejadian atau

peristiwa penting dan menarik bagi khalayak pembacanya dan mengandung unsur – unsur layak berita dan kriteria umum nilai berita. Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta yang layak disajikan dan dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak.

Peliputan Berita

Peliputan berita artinya proses pengumpulan data dan informasi lapangan yang dilakukan oleh reporter dan wartawan dimana proses ini bisa berupa wawancara dengan sejumlah narasumber. Peliputan berita, diartikan sebagai sebagai proses pengumpulan datadan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan dan reporter). Proses ini bisa pemantauan secara langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber.

Profesionalisme

Seseorang bisa disebut professional apabila dia memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui penempatan pengalaman, pelatihan, atau pendidikan khusus di bidangnya. Mendapat gaji atau imbalan materi yang layak sesuai dengan keahlian, tingkat pendidikan. Seluruh sikap, perilaku dan aktivitas pekerjaannya dipagari dengan sikap dan dipengaruhi oleh keterikatan dirinya secara moral dan etika terhadap kode etik profesi. Memiliki kecintaan dan dedikasi luar biasa terhadap bidang profesi yang dipilih dan ditekuni, (Sumadria, 2008:48-49).

Wartawan

wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya kepada masyarakat luas melalui media massa, baik yang cetak maupun elektronik. Yang dapat disebut sebagai wartawan adalah reporter, editor, juru kamera berita, juru foto berita, redaktur dan editor audio visual.

Tugas wartawan yaitu mencari, mengolah dan menyebarluaskan informasi yang diyakini merupakan kepentingan umum secara akurat dan tepat waktu. Selain itu juga untuk menyajikan berita yang menarik, mendalam, faktual, aktual, padat dan jelas, memiliki daya gerak (vitalisasi) disajikan dengan gaya bahasa yang hidup dan lincah, sederhana atau lebih dikenal dengan gaya bahasa populer. (Wahyudi, 1991:105)

Profesionalisme Wartawan

Istilah “profesional” memiliki tiga arti: pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir, kedua, sifat perkerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus, ketiga, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca.

Wartawan professional merupakan wartawan yang memahami tugasnya, seperti mencari, meliput, mengumpulkan dan mengolah berita hingga berita disajikan kepada masyarakat, memiliki keterampilan untuk melakukan reportase serta mengolah karya-karya jurnalistik sesuai dengan nilai yang berlaku, memiliki independensi dari objek liputan dan kekuasaan, memiliki hati nurani serta memegang teguh kode etik jurnalistik.

Oleh karena itulah wartawan sebagai profesional dalam menjalankan tugasnya dibimbing oleh kode etik. Ini sama halnya dengan profesi dokter, pengacara, atau akuntan yang senantiasa berpijak pada kode etik mereka dalam melaksanakan perkerjaannya. Dalam halnya wartawan Indonesia, kode etik yang saat ini dikenal adalah Kode Etik Jurnalistik yang dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), (Kusumaningrat, 2014:117).

Syarat wartawan profesional sendiri tidak dituliskan secara jelas dalam UU Pers maupun KEJ/KEWI. Wartawan yang profesional memegang teguh etika jurnalistik. Untuk itu terangkum dalam kode etik wartawan Indonesia (KEWI) yang sudah ditetapkan dewan pers sebagai

Kode Etik Jurnalistik bagi para wartawan di Indonesia. Kepatuhan pada kode etik merupakan salah satu ciri profesionalisme di samping keahlian, keterikatan, dan kebebasan.

Dengan pedoman kode etik itu, seorang wartawan tidak akan mencampuradukan antara fakta dan opini dalam menulis berita, tidak akan menulis berita fitnah, sadis dan cabul, tidak akan menerima amplop, hanya menginformasikan yang benar atau faktual tidak melakukan plagiarisme dan sebagainya. Adanya KEJ tersebut sudah menunjukkan bagaimana sikap profesionalitas wartawan. Pada kode etik jurnalistik pasal 2 juga dikatakan bahwa Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) merupakan pedoman nilai-nilai yang sangat penting bagi para wartawan. Kode Etik Jurnalistik menjadi rambu-rambu pertama bagi wartawan dalam menentukan apa yang baik dan buruk saat melaksanakan tugas jurnalistik, termasuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan perannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berawal dari latar belakang: *GoRiau.com* merupakan media *online* dengan peringkat teratas di Riau yang menerapkan kecepatan dalam

menyampaikan informasi, serta masih banyaknya wartawan yang belum atau tidak profesional dalam peliputan berita yang ditunjukkan dengan didapatinya sejumlah berita yang sama antar media satu dan lainnya tanpa mencantumkan sumber aslinya. Maka peneliti memfokuskan penelitian menjadi profesionalisme wartawan *GoRiau.com* dalam peliputan berita media *online*, dan apakah kendala wartawan *GoRiau.com* dalam peliputan berita media *online*. Dimana fokus penelitian ini dikaitkan dengan teori tanggung jawab dan konsep kode etik jurnalistik pasal 2 beserta penafsirannya untuk menilai profesionalisme wartawan dalam peliputan berita.

Teori tanggung jawab sebagai acuan penelitian ini karena jurnalistik adalah suatu pekerjaan yang meminta tanggung jawab dan mensyaratkan adanya kebebasan. Tanpa kebebasan seorang wartawan akan sulit bekerja. Seorang wartawan dalam tugasnya dituntut agar bertanggung jawab atas pemberitaan yang telah diliputnya. Jadi bukan hanya sekedar mencari dan menulis berita saja tanpa disertai tanggung jawab. Sehingga peneliti dapat menghasilkan profesionalisme wartawan *GoRiau.com* dalam peliputan berita media *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilakukan di Media *Online GoRiau.com*, Jalan Surya Kartama Agung 4A Pekanbaru. Penentuan subjek melalui teknik *purposive sampling*, jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) orang, terdiri dari Pimpinan Redaksi *GoRiau.com*, 4 (empat) orang wartawan *GoRiau.com*, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Pekanbaru, wartawan senior Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan 2 (dua) orang masyarakat pembaca. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teori yang digunakan adalah tanggung jawab sosial dan konsep Kode Etik Jurnalistik Pasal 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Wartawan *GoRiau.com* dalam Peliputan Berita Media *Online*

Profesionalisme wartawan *GoRiau.com* dalam peliputan berita disini dilihat dari bagaimana seorang wartawan memahami dan mentaati Kode Etik Jurnalistik. Selain itu wartawan harus selalu memperhatikan keakuratan berita, serta hanya menginformasikan yang benar dan faktual.

Wartawan Memahami dan Mematuhi Kode Etik Jurnalistik

Jika dilihat dari pemahaman terhadap Kode Etik Jurnalistik, wartawan *GoRiau.com* memahami dan mematuhi Kode Etik Jurnalistik dalam menjalankan tugasnya. Meskipun tidak hafal seluruh pasal-pasal dalam kode etik, mereka tau aturan dan batasan-batasan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menjalankan tugas kewartawanan ini. Karena mereka menganggap kode etik ini sebagai roh dan acuan yang mengatur dalam proses pemberitaan. Kode etik sangat penting bagi wartawan termasuk bagi wartawan *GoRiau* sendiri.

Wartawan *GoRiau* selalu di tekankan agar memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik. Meskipun tidak bisa di hafal secara rinci, tetapi dalam prakteknya wartawan *GoRiau* tahu benar batas-batasan yang boleh dan tidak boleh diambil oleh mereka dalam peliputan berita. Pemahaman dan penerapan kode etik sangat berpengaruh terhadap profesionalisme wartawan dalam bekerja.

Wartawan Menempuh Cara-cara yang Profesional dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik

Adapun dalam penelitian ini, selama peneliti melakukan penelitian dan observasi peneliti melihat wartawan *GoRiau.com* yang bertugas di Pekanbaru

menjalankan tugasnya dengan baik. Peneliti melihat bahwa wartawan senantiasa menunjukkan identitasnya kepada narasumber sebelum melakukan wawancara, kemudian penulis juga melihat dan mengamati wartawan dalam menulis berita.

Dalam penulisan berita hasil liputannya, wartawan jelas menghormati hak privasi, memuat foto jurnalistik sesuai etika jurnalistik, serta menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya. Terkadang wartawan mendapatkan berita melalui telepon selular atau dari grup liputan mereka. Namun berita tersebut hanya dijadikan sumber awal oleh wartawan. Setelah mendapat berita wartawan langsung mengkonfirmasi berita tersebut dengan narasumber yang berhubungan dengan berita tersebut, wartawan langsung menemui narasumber di lokasi yang disepakati.

Beberapa kali peneliti juga melihat wartawan mengkonfirmasi atau melakukan wawancara via telepon saja atau whatsapp saja. Bahkan terkadang melalui video call.

Hal tersebut sah-sah saja, karena berdasarkan hasil wawancara diatas, menghubungi narasumber atau wawancara telepon merupakan cara yang diperbolehkan dalam proses pencarian berita. Artinya cara seperti ini tetap dikatakan profesional hanya saja kurang sempurna.

Hanya saja tidak semua wartawan *GoRiau.com* menempuh cara yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Sebagian kecil wartawan *GoRiau.com* masih ada yang tidak profesional dalam menempuh tugas jurnalistik. Masih ada wartawan yang tidak jujur dalam penulisan berita dan mengakui tulisan wartawan lain sebagai tulisannya.

Profesionalisme Berdasarkan Berita yang Dihasilkan

Berdasarkan berita yang dihasilkan wartawan *GoRiau.com* cukup profesional dalam menghasilkan berita. Berita yang dihasilkan adalah berita hasil liputan

wartawan itu sendiri. Namun, jika peneliti melihat beberapa berita yang dihasilkan dan dimuat oleh wartawan daerah menunjukkan beberapa berita plagiarisme. Beberapa berita yang dimuat wartawan daerah tersebut adalah berita dari sumber lain yang tidak di cantumkan sumber aslinya dan juga diakui sebagai tulisan wartawan itu sendiri. Jika dikaitkan dengan Kode Etik Jurnalistik, hal yang dilakukan wartawan daerah ini menunjukkan wartawan yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan. Karena dirinya mengakui karya orang lain sebagai tulisannya sendiri, dan ini termasuk dalam pelanggaran kode etik tentang plagiarisme. Seharusnya, jika wartawan ini ingin mengutip berita tersebut, wartawan wajib mencantumkan sumber berita tersebut dari mana, dan tidak boleh beranggapan bahwa berita tersebut adalah tulisannya.

Memiliki Jiwa Pengabdian Kepada Masyarakat

Menurut teori tanggung jawab sosial, belum semua wartawan *GoRiau.com* melakukan tugasnya dengan baik. Loyalitas prioritas dan komitmen kepada masyarakat menjadi kepercayaan masyarakat terhadap sebuah media. Wartawan harus mendahulukan kepentingan masyarakat banyak dan merasa bertanggung jawab atas kecerdasan masyarakat. Menghasilkan berita yang faktual, akurat, tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat dan tentunya bukan berita yang asal dibuat hanya untuk sekedar melepaskan tanggung jawab kepada media saja.

Kendala Wartawan *GoRiau.com* dalam Peliputan Berita Media Online Kualitas Sumber Daya Manusia

Meskipun hampir seluruh wartawan *GoRiau.com* sudah lulus Uji Kompetensi Wartawan, namun hal tersebut tidak menjamin semua wartawan memiliki kompetensi yang baik dalam bidang jurnalistik. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, tidak semua wartawan *GoRiau.com*

memiliki kualitas yang baik. Ada wartawan yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam membuat suatu berita. Seperti berita kriminal, terlihat beberapa berita kriminal di daerah melibatkan wartawan lain untuk membuat beritanya. Ini merupakan salah satu kendala bagi mereka tetapi wartawan tersebut tidak melepaskan tanggung jawabnya begitu saja. Sesekali mereka juga membuat berita kriminal di daerahnya dan terus melatih kemampuan mereka membuat berita kriminal.

Kepribadian dan Integritas Wartawan dalam Bekerja

Karakter pribadi wartawan sangat berpengaruh pada sebuah berita yang dihasilkan oleh wartawan. Seringkali rasa malas menjadi kendala wartawan dalam peliputan berita. Jika kepribadian oknum wartawan buruk, maka mereka akan malas memverifikasi dan akibatnya akan menghasilkan berita yang kurang kredibel, tidak jelas sumbernya dan hanya mengutip berita dari media lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada media *online GoRiau.com* peneliti melihat tidak semua wartawan *GoRiau.com* mampu menepikan rasa malasnya dengan selalu mencari, meliput dan membuat berita sendiri. Ada wartawan yang tidak bisa melawan rasa malas sehingga tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini terlihat dari di adanya beberapa berita yang dibuat oleh wartawan daerah memiliki kesamaan dengan berita pada media *online* lain. Bahkan berita tersebut sama persis satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan daerah malas dan belum profesional dalam menulis berita sehingga hanya melakukan *copy paste* saja dari situs lain tanpa mencantumkan sumbernya dan beranggapan bahwa itu tulisannya.

Terbatasnya Jumlah Wartawan

Terbatasnya jumlah wartawan di daerah juga menjadi kendala tersendiri bagi wartawan daerah. Wartawan daerah harus mampu menulis berita dari semua segi pemberitaan di berbagai lokasi. Luasnya

daerah dan terbatasnya jumlah wartawan yang di tugaskan di suatu daerah membuat kerja wartawan tidak maksimal. Hingga akhirnya segi pemberitaan kurang beragam dan kebanyakan wartawan jadi mengandalkan berita *release* dari pemerintahan sebagai tulisannya.

Dari hasil penelitian yang diambil sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini yakni penelitian oleh Ristin Ristiani dengan judul Profesionalisme Wartawan dalam Peliputan Berita Radio di RRI Pekanbaru dengan tujuan yang sama dengan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui perofesionalisme wartawan dan untuk mengetahui kendala wartawan dalam peliputan berita mendapatkan hasil bahwa profesionalisme kerja wartawan di RRI Pekanbaru dilihat dari latar Peliputan berita, unsur berita yang dimuat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irwan Syahroni yang berjudul Profesionalisme Wartawan dalam membuat surat kabar Harian Riau Pos dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui profesionalisme wartawan dalam memproduksi Surat Kabar Harian Riau Pos dan untuk melihat faktor yang mempengaruhi wartawan dalam memproduksi berita mendapatkan hasil bahwa profesionalisme kerja wartawan media massa Harian Riau Pos belum berjalan secara optimal. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan pada tujuan penelitian namun tentu saja memiliki hasil yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian tidak semua wartawan *GoRiau.com* profesional dalam peliputan berita media *online*. Karena masih ditemukan wartawan *GoRiau.com* yang melakukan plagiarisme terhadap suatu berita, sementara pagiarisme merupakan suatu pelanggaran terhadap kode etik dan wartawan yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik adalah wartawan yang tidak profesional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Profesionalisme Watawan *GoRiau.com* dalam Peliputan Berita Media *Online*” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua wartawan *GoRiau.com* profesional dalam peliputan berita media *online*. Sebagian wartawan *GoRiau.com* terlihat profesional dalam menjalankan tugasnya dan menempuh cara yang profesional. Mereka menerapkan point-point penafsiran pada kode etik jurnalistik pasal 2 tersebut dengan baik. Beberapa wartawan senantiasa menunjukkan identitasnya kepada narasumber sebelum melakukan wawancara. Dalam penulisan berita hasil liputannya, wartawan jelas menghormati hak privasi, memuat foto jurnalistik sesuai etika jurnalistik, serta menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya dan membuat berita hasil liputan sendiri. Namun sebagian kecil wartawan juga ada yang tidak profesional, hal ini karena masih ada wartawan *GoRiau.com* yang melakukan plagiarisme terhadap suatu berita, sementara plagiarisme merupakan suatu pelanggaran terhadap kode etik dan wartawan yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik adalah wartawan yang tidak profesional.
2. Pada penelitian ini ditemui beberapa kendala yang menyebabkan wartawan tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini terjadi pada wartawan *GoRiau.com* yang berada di daerah. Kualitas kemampuan wartawan, kepribadian dan integritas wartawan serta terbatasnya jumlah

wartawan menjadi kendala tersendiri yang menyebabkan wartawan tidak profesional dalam bekerja. Kepribadian oknum wartawan yang buruk dan terbatasnya jumlah wartawan di daerah membuat wartawan malas mencari berita dan hanya mengandalkan *pres release* dari humas pemerintahan dan melakukan plagiarisme terhadap suatu berita.

Saran

Adapun saran-saran yang akan peneliti uraikan terkait penelitian ini adalah:

1. Keterampilan dan keahlian wartawan daerah harus terus dilatih dan ditingkatkan lagi. Agar wartawan bisa memiliki keahlian dan kemampuan menulis beragam rubrik berita dan tidak hanya mengandalkan salah satu wartawan yang paham dan mengerti di rubrik itu untuk mengerjakan berita dari daerah.
2. Pimpinan *GoRiau.com* mesti lebih teliti dan jeli mengenali berita hasil tulisan wartawannya. Sehingga berita yang masuk dan akan diunggah adalah benar-benar tulisan wartawan dari *GoRiau* itu sendiri.
3. Wartawan yang melakukan pelanggaran Kode Etik atau melakukan plagiat harus diberi teguran agar tidak terus terjadi hal serupa. Karena praktek plagiarisme dalam jurnalistik merupakan pelanggaran etika oleh wartawan merupakan kesalahan mendasar dari dalam diri wartawan yang bisa berakibat buruk pada perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya membahas profesionalisme wartawan berdasarkan cara-cara peliputan

profesional pada Kode Etik Jurnalistik pasal 2. Sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian mengenai profesionalisme wartawan. Terutama terkait dengan ketaatan terhadap Kode Etik Jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Djuroto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Rosdakarya
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarimen. 2015. *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurudin. 2005. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Romli, Asep Syamsul. 2005. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula, Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online, Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Konisius

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk & kode etik*. Bandung: Nuansa.

Sumadiria, As Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar. Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*. Jakarta: Kencana

Wahyudi, J.B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumni

Zulkarimein.2015. *Etika Jurnalisme: Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers

Skripsi:

Ristiani, Ristin. 2018. *Profesionalisme Wartawan Dalam Peliputan Berita Radio RRI Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Syahroni, Irwan. 2011. *Profesionalisme Wartawan dalam Memproduksi Berita Surat Kabar Harian Riau Pos*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Yundri, Septyana. 2017. *Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Hukum dan Kriminal Portal Berita www.goriau.com*. Pekanbaru: Universitas Riau

Ula, Aristra Risqunal. 2015. *Manajemen Redaksi riauterkini.com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online di Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau

Sitinjak, Irwan.2011. *Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik.(Studi Fenomenologi Pemahaman Wartawan Waspada*

Online Tentang Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Agus Prasetyo. 2018. *Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme Online (Studi pada media online Saibumi.com dan Jejamo.com di Bandar Lampung)*.Lampung: Universitas Lampung

Sumber lain:

www.alex.com (diakses pada 5 februari 2018, pukul 23:11)

<https://www.goriau.com/berita/bengkalis/sidak-puskesmas-bengkalis-bupati-layani-pasien-dengan-baik.html> (diakses pada 25 desember 2017, pukul 07:26)

<https://diskominfo.tik.bengkalis.go.id/web/detailberita/7272/2017/12/20/bupati-bengkalis-sidak-ke-upt-pukesmas-bengkalis> (diakses pada 25 desember 2017, pukul 08:12)

<https://detakkampar.co.id/blog/club-baleno-riau-gelar-bakti-sosial-dipanti-asuhan-assidiqiyah-siak/> (diakses pada 4 Februari 2018, pukul 11:36)

<https://www.goriau.com/berita/umum/lakukan-baksos-club-baleno-riau-jugakunjungi-sejumlah-objek-wisata-siak.html> (diakses pada 4 Februari 2018, pukul 11:35)

<https://diskominfo.tik.bengkalis.go.id/web/detailberita/7839/2018/05/02/2018,-penerimaan-pbb-p2-ditargetkan-rp.16-miliar> (diakses pada 5 Mei 2018, pukul 14:32)

<https://www.goriau.com/berita/riau/bapenda-bengkalis-targetkan-penerimaan-pbbp2-rp16008-miliar.html> (diakses pada 5 Mei 2018, pukul 14:44)

https://id.wikipedia.org/wiki/Peliputan_berita (diakses pada 16 februari 2018, pukul 16:09)

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-wartawan.html> (diakses pada 16 februari 2018, pukul 16:40)
<https://analytics.google.com/analytics/web/?authuser=2#report/visitors-overview/a116898261w173463015p172806943/> (diakses 04 April 2018, pukul 18:19)